Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2025, pp. 74-83
e-ISSN : 3110-7478 DOI: 10.36082/phpj.v1i2.2849

EDUKASI MELALUI APLIKASI GIGIKU HARTAKU DI PANTI ASUHAN YOS SUDARSO CILANDAK JAKARTA SELATAN

Jusuf Kristianto[1□], Dian Muliawati[2], Rini Widiyastuti[3], Ita Yulita[4], Rikawarastuti[5], Erni Mardianti[6], Erwin[7]

Coreponding author: jusufkriatianto@poltekkesjakarta1.ac.id

[1,2,3,4,5,6,7]Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Genesis Naskah:
Received: 13 Agustus 2025
Revised: 19 Agustus 2025
Accepted: 24 September 2025
Available Online: 2 Oktober 2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada riset. Diketahui bahwa tingkat karies gigi pada anak-anak panti asuhan Yos Sudarso Cilandak masih tinggi karena kurangnya pengetahuan, sikap, dan kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan anak-anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh. Metode yang digunakan dimulai dengan pemeriksaan kondisi kebersihan gigi dan mulut, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan aplikasi gigiku hartaku dan teknik menggosok gigi yang benar melalui demonstrasi dan sikat gigi bersama. Pada kunjungan berikutnya, dilakukan penyuluhan kembali dan pemeriksaan ulang untuk melihat peningkatan kemampuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan penurunan indeks OHIS dari 2,04 menjadi 1,5. Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah 32 anak asuh panti asuhan . Dari hasil ini terlihat adanya penurunan rata-rata OHIS sebesar 0,5. Diharapkan dengan adanya kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik, dapat tercipta edukasi kesehatan yang terpadu bagi semua anak di panti asuhan Yos Sudarso Cilandak, Jakarta Selatan.

Kata Kunci :Aplikasi gigiKu hartaKu, Penyuluhan, Kebersihan gigi

Abstract

The community service initiative is grounded in research findings indicating a high prevalence of dental caries among children at the Yos Sudarso Orphanage in Cilandak. The primary cause is a lack of knowledge, attitudes, and habits related to oral hygiene. The objective of this community service initiative is to enhance the children's ability to maintain comprehensive oral health. The intervention began with an assessment of dental and oral hygiene conditions, followed by educational sessions using the gigiku hartaku application and demonstrations of proper tooth brushing techniques, culminating in a group brushing activity. During the subsequent visit, a

follow-up education session and re-examination were conducted to evaluate improvements in the children's oral hygiene practices. The results showed a decrease in the OHIS index from 2.04 to 1.5, based on pre and post intervention assessments. A total of 32 children participated in this community service initiative. The average reduction in the OHIS index was 0.5, indicating a positive impact. It is hoped that improved oral hygiene will foster integrated health education for all children at the Yos Sudarso Orphanage in South Jakarta.

Keywords: gigiku hartaku application, Counseling, Dental hygiene

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, tetapi sering kali diabaikan. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kemenkes RI , meskipun sebanyak 93,8% penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari, hanya 2,3% yang melakukannya dengan cara yang benar (SKI, 2023). Data dari WHO (2022) juga menunjukkan bahwa tiga dari empat anak usia sekolah di Asia Tenggara mengalami masalah karies gigi yang tidak teratasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka karies, seperti jenis diet dan pola mengonsumsi makanan yang menyebabkan karies, kurangnya pemahaman mengenai cara menyikat gigi yang tepat serta minimnya akses terhadap pemeriksaan gigi secara rutin. Diyatakan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, Jusuf Kristianto dkk bahwa sikap dan kebiasaan dalam merawat kesehatan gigi dan kebersihan mulut, frekuensi serta cara menggosok gigi, jumlah dan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik juga memengaruhi terjadinya karies (Ruwanda & Basid, 2019) serta anak-anak panti asuhan adalah kelompok yang lebih rentan, sehingga membutuhkan pendekatan khusus dalam edukasi kesehatan, terutama yang menggunakan teknologi yang menarik dan mudah dipahami. Setiap orang harus menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara benar agar bisa mencegah terjadinya karies (Purnama et al., 2019).

Selain itu Faktor dari tingkat ekonomi dan pendapatan, serta pengetahuan, menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi rendah memiliki sedikit kesadaran dan pengetahuan akan arti pentingnya memelihara kesehatan gigi dibandingkan orang yang mempunyai kehidupan sosial ekonomi lebih tinggi (Notohartojo, 2010). Dari 56,9% masyarakat yang mengaku mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal mengatasi permasalahan gigi dan mulut, 24,8% penduduk memilih mengobati sendiri atau membeli obat pereda nyeri gigi tanpa resep dokter. (Kemenkes BKPK, 2023), dengan kondisi seperti ini maka pentingnya dilakukan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pemeriksaan pada anak asuh panti asuhan Yos Sudarso Cilandak. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan inovasi terhadap pemanfaatan teknologi berupa aplikasi gigiku hartaku yang dikembangkan sebagai media edukasi interaktif dengan menggabungkan demonstrasi visual, permainan edukatif, dan panduan menyikat gigi yang benar.

Inovasi ini mendukung program Indonesia Bebas Karies 2030 yang dicanangkan Kementerian Kesehatan RI.

Beberapa dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang terbentuk dalam suatu Tim Berdasarkan latar belakang tersebut melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut, sehingga masyarakat tidak hanya menyadari, memahami, dan mengetahui, tetapi juga benar-benar mau dan mampu melakukan tindakan yang berkaitan erat dengan kesehatan. Dengan pemahaman ini petugas penyuluhan kesehatan tidak hanya perlu menguasai teknik komunikasi, tetapi juga harus paham secara mendalam tentang pesan dan materi yang akan disampaikan (Machfoedz & Zein, 2005) dinyatakan pada jurnal pengabdian masyarakat , Jusuf Kristianto dkk .Oleh karena itu penyuluhan kesehatan gigi adalah kegiatan yang bertujuan memberi pengetahuan dan edukasi tentang kesehatan gigi melalui penyampaian pesan mendalam yang memperkuat keyakinan masyarakat terhadap pentingnya meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan secara rutin tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan pemeriksaan kebersihan gigi secara berkesinambungan, peningkatan kemampuan anak-anak dalam menggunakan pasta gigi dan sikat gigi menjadi target kegiatan dan tentunya akan meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak berperilaku sehat dengan rutin menggosok gigi serta memeriksa kesehatan gigi dan mulutnya secara berkala.

Mengingat kondisi tersebut diatas , maka pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan kepada 32 anak asuh dengan tingkatan umur berbeda di panti asuhan Yos Sudarso Cilandak. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibantu dengan sebuah inovasi menggunakan sebuah aplikasi gigiku hartaku yang dikembangkan sebagai media edukasi interaktif dengan menggabungkan tayangan visual, permainan edukatif, serta panduan yang benar cara menyikat gigi. Inovasi ini mendukung program Indonesia Bebas Karies 2030 yang telah dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dengan menggunakan aplikasi gigiku hartaku, demostrasi sikat gigi/ peragaan menggosok gigi serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut anak asuh panti asuhan Yos Sudarso Cilandak.

Lokasi Mitra PKM di panti asuhan Yos Sudarso Cilandak, Jakarta Selatan jl.Cilandak Permai Raya no.5, RT.4/RW.5, Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan September 2025.

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1.Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan kunjungan pertama untuk membangun kerja sama antara tim pengabdian kepada masyarakat jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta 1 dengan pihak panti asuhan. Tujuannya adalah Menginfokan bahwa program ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak Panti Asuhan dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.

2.Tahap Pelaksanaan

1) Pada kunjungan pertama dimulai dengan pemeriksaan OHIS (Oral Hygiene Index Simplified) pada anak-anak panti asuhan untuk mengetahui kondisi kebersihan gigi mereka. Kemudian dilakukan penyuluhan dengan aplikasi gigiku hartaku dilanjutkan dengan cara menggosok gigi yang benar menggunakan metode demonstrasi.
2) Pada kunjungan kedua, penyuluhan dilakukan kembali dengan gigiku hartaku dan topiknya adalah perawatan kesehatan gigi melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi, diakhiri dengan kegiatan menyikat gigi bersama.
3) Pada kunjungan ketiga, kegiatan penyuluhan dilanjutkan, dengan melakukan pemeriksaan tingkat kebersihan gigi & mulut. Melalui metode debris Indeks dapat di ketahui penilaian kuantitatif pengukuran jumlah dan tingkat endapan lunak (seperti sisa makanan, plak, dan material alba) pada permukaan gigi anak asuh di Panti Asuhan Yos Sudarso Cilandak, Jakarta Selatan.

3.Tahap Monitor dan Evaluasi Program

1) Evaluasi program dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:
   a. Semua peserta dapat mengikuti kegiatan penyuluhan.
   b. Tempat, alat, dan media yang digunakan sesuai dengan rencana.
   c. Peran dan tugas Tim PKM serta mahasiswa berjalan sesuai dengan perencana.
2) Evaluasi hasil kegiatan setelah 45 menit kegiatan penyuluhan dengan Aplikasi Gigiku HartaKu:
   a.70 % peserta dapat menyebutkan fungsi dari gigi
   b.70 % peserta dapat menyebutkan 3 dari 4 penyakit atau kelainan gigi
   c.70 % peserta dapat menyebutkan 3 dari 5 cara perawatan gigi
   d.80 % peserta dapat mendemonstrsikan cara menggosok gigi yang benar
3) Monitoring pada program Proses terlihat:
   a. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.
   b. Peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat melalui program pengabdian masyarakat berbasis riset Poltekkes Kementerian Kesehatan Jakarta 1 berdasarkan Hasil OHIS anak Panti Asuhan Sebelum dan sesudah

penyuluhan sebagai berikut:

OHI-S	Mean±SD	SE	P-value
Pre-test	2.04 + 1.034	0.188	0.0001
Post-test	1.5 + 0.622	0.113	

Tabel 1.
Nilai OHIS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gigiku hartaku
dalam pengabdian kepada masyarakat

Pada pengabdian kepada masyarakat ini terlihat penurunan OHIS dari 2,04 turun menjadi 1,5. Jumlah anak panti asuhan pada pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 32 orang dengan rentang usia yang relative sama. Perkiraan rata-rata awal OHIS dikisaran 2.04 dan perkiraan rata-rata akhir OHIS dikisaran 0,5 terdapat Perbedaan signifikan antara nilai OHIS awal dan akhir, dimana terbukti bermakna dengan p value=0,0001. ini terbukti, dengan adanya pengabdian kepada masyarakat telah terjadi penurunan OHIS dengan rata rata sebesar 0,5.



Gambar 1a dan 1b. Latihan penggunaan aplikasi gigiku hartaku
untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut



Gambar 2. Demonstrasi dan praktik menyikat gigi
oleh remaja laki-laki penghuni panti asuhan



Gambar 3. Demonstrasi dan praktik menyikat gigi
oleh remaja perempuan penghuni panti asuhan

Gambar 4. Perwakilan peserta yang berperan sebagai pelatih



kepada sebaya cara menggosok gigi





Gambar 5. Peserta dan fasilitator pengabdian masyarakat

Penyuluhan kesehatan dilakukan agar perilaku anak panti asuhan dapat berubah secara baik. Perubahan ini terjadi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan tindakan mereka. Perubahan perilaku bisa lebih mudah tercapai dengan menggunakan media interaktif yang inovatif. Program kegiatan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan melalui promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, (Kemenkes RI, 2022) seperti berikut:

1. Mengintegrasikan promosi kesehatan gigi dan mulut ke dalam program pola hidup bersih dan sehat.
2. Membuat media promosi yang efektif dan Inovasi, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun aplikasi interaktif dan langsung diterapkan kepada semua kelompok umur, seperti membuat leaflet, poster, dialog interaktif di TV, Radio, tayangan pendek di Instagram, Tiktok, dll.
3. Tenaga kesehatan gigi secara rutin memberikan pendidikan tentang pentingnya merawat gigi dan mulut, baik secara individu maupun masyarakat.

Program ini selaras dengan inisiatif nasional “Indonesia Bebas Karies 2030” yang dipelopori oleh Kementerian Kesehatan dan didukung oleh berbagai institusi pendidikan kedokteran gigi dan institusi pendidikan vokasi kesehatan gigi. Pendekatan berbasis permainan dan teknologi, seperti aplikasi gigiku hartaKu, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan gigi kepada anak asuh panti asuhan secara menyenangkan dan mudah dipahami. Penelitian terbaru dari Universitas Hang Tuah Surabaya tahun 2022 juga menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu dan pemeriksaan mulut secara langsung dapat meningkatkan kesadaran anak tentang kondisi gigi dan mendorong mereka untuk melakukan langkah pencegahan.

Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya penurunan indeks debris sebesar rata-rata 0,5, yang berarti tingkat kebersihan gigi dan mulut anak-anak di panti asuhan Yos Sudarso meningkat. Namun, agar penurunan indeks debris lebih optimal , perlu kembali, diperlukan kunjungan berulang dan rutin. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anak asuh berhasil menyebutkan fungsi gigi, jenis penyakit atau kelainan gigi, cara merawat gigi, serta memperagakan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Upaya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I telah berhasil membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sesuai dengan Strategi “Indonesia Bebas Karies 2030”.
Untuk meningkatkan kondisi kebersihan gigi dan mulut anak-anak di panti asuhan Yos Sudarso, diperlukan penyuluhan rutin dan pemeriksaan indeks kebersihan gigi dan mulut secara berkala. Hal ini bertujuan meningkatkan kemampuan anak dalam merawat gigi dan mulut secara mandiri, serta mendukung edukasi yang terpadu melalui aplikasi gigiku hartaKu kepada anak di panti asuhan Yos Sudarso, Cilandak, Jakarta Selatan.

Kesimpulan dan Saran

Edukasi kesehatan gigi di Panti Asuhan Yos Sudarso menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan berulang mampu meningkatkan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku anak asuh panti asuhan dalam menjaga kesehatan gigi. Untuk menjaga kelanjutan program ini, disarankan:

1. Melakukan penyuluhan rutin setiap tiga bulan
2. Melibatkan pengurus panti sebagai fasilitator dalam pelatihan
3. Mengintegrasikan aplikasi edukatif ke dalam kegiatan harian anak asuh .
4. Membangun kerja sama dengan klinik gigi dan Puskesmas terdekat untuk pemeriksaan berkala

Dengan langkah-langkah tersebut, kita tidak hanya membantu anak-anak panti membangun senyum yang sehat, tetapi juga membuka peluang anak asuh panti asuhan untuk mempunyai masa depan yang lebih cerah.

Daftar Pustaka

Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. Quality: Jurnal

Pedoman Praktis Kesehatan Gigi bagi Tenaga Kesehatan dan Kader di masa Pandemi penerbit NEM (2020), Jusuf kristianto, dwi priharti

The Efficiency Model Of Mentoring Through Ebook Keep Your Teeth & Oral Healthy, Based On Android To Improving The Degree Of Dental And Oral Hygiene And Knowledge In Student Of Elementry Class V Jakarta, In 2022, Vol. 3 No. 10 (2022): Jurnal Health Sains, Jusuf Kristianto dkk

Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Murid Tk Global Mandiri Regency Dengan Penyuluhan Interkatif Dan Video Menyikat Gigi, Vol. 3 No. 1 (2023): Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Jusuf Kristianto dkk

Kejadian Karies Gigi Kebersihan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Remaja Putri Berdasarkan Daerah Tinggal , Jurnal Health Sains 2023, Vol. 4 No. 1 (2023): Jurnal Health Sains , Rusmali Rusmali dkk

Kemenkes BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Https://Www.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Hasil-Ski-2023 Dental and oral health e-book on knowledge of debris index for elementary school students, Vol. 2 No. 1 (2024): Journal Center of Excellent : Health Assistive Technology, Azahra Nur Adela dkk

FDI World Dental Federation. (2024, September 23). *FDI unveils its 2025 "A Happy Mouth is…A Happy Mind" World Oral Health Day campaign*. Https://Www.Fdiworlddental.Org/Fdi-Unveils-Its-2025-Happy-Mouth-Isa-Happy-Mind-World-Oral-Health-Day-Campaign. https://www.fdiworlddental.org/fdi-unveils-its-2025-happy-mouth-isa-happy-mind-world-oral-health-day-campaign

Geetha Priya, P. R., Asokan, S., Janani, R. G., & Kandaswamy, D. (2019). Effectiveness of school dental health education on the oral health status and knowledge of children: A systematic review. In *Indian Journal of Dental Research* (Vol. 30, Issue 3, pp. 437–449). Wolters Kluwer Medknow Publications. https://doi.org/10.4103/ijdr.IJDR_805_18

Saccomanno, S., De Luca, M., Saran, S., Petricca, M. T., Caramaschi, E., Mastrapasqua, R. F., Messina, G., & Gallusi, G. (2023). The importance of promoting oral health in schools: a pilot study. *European Journal of Translational Myology*, *33*(1). https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11158

Shirahmadi, S., Bashirian, S., Soltanian, A. R., Karimi-shahanjarini, A., & Vahdatinia, F. (2024). Effectiveness of theory-based educational interventions of promoting oral health among elementary school students. *BMC Public Health*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-023-17528-0

World Health Organization. (2025). *Oral Health*. Https://Www.Who.Int/Health-Topics/Oral-Health#tab=tab_1. https://www.who.int/health-topics/oral-health#tab=tab_1

Yekaninejad, M. S., Eshraghian, M. R., Nourijelyani, K., Mohammad, K., Foroushani, A. R., Zayeri, F., Pakpour, A. H., Moscowchi, A., & Tarashi, M. (2012). Effect of a school-based oral health-